

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Olahraga merupakan bentuk-bentuk kegiatan jasmani yang terdapat di dalam permainan, perlombaan, dan kegiatan jasmani yang intensif dalam rangka memperoleh rekreasi, kemenangan, dan prestasi optimal. Untuk memperoleh sasaran tersebut, olahraga berperan penting dalam memberikan sumbangan yang positif dan efektif bagi pertumbuhan nilai-nilai pokok manusia yang merupakan pendorong terciptanya generasi muda sebagai tunas bangsa yang lebih baik, bertanggung jawab, disiplin, kuat jiwa, dan raga, serta kepribadian. Oleh karena itu, olahraga sangat berperan penting untuk kehidupan. Seperti yang tercantum pada Undang-undang RI Tahun 2005 tentang sistem Keolahragaan Nasional yang menjelaskan bahwa “Keolahragaan nasional bertujuan memelihara dan meningkatkan kesehatan dan kebugaran, prestasi, kualitas manusia, disiplin, mempererat dan membina persatuan dan kesatuan bangsa, memperkuat ketahanan nasional, serta mengangkat harkat, martabat dan kehormatan bangsa”. Tujuan dari peningkatan olahraga yang menjadi salah satu target yaitu untuk meningkatkan prestasi olahraga melalui usaha pembinaan prestasi atlet yang memiliki bakat, karena dengan menjalani usaha pembinaan prestasi atlet yang dilihat dari prosedur latihan secara *continue* yang mempunyai program terpadu, prestasi atlet juga bukan menjadikan kebanggaan tersendiri saja, tetapi ada juga keluarga, masyarakat dan negara (Rebi A & Dami, 2018).

Perkembangan olahraga saat ini mengalami peningkatan yang pesat, terutama dibidang pembinaan prestasi. Pembinaan olahraga merupakan faktor yang paling penting dalam memajukan serta meningkatkan prestasi olahraga, karena tingkat perkembangannya tergantung pada pembinaan olahraga. Peran pembinaan prestasi harus direncanakan secara efektif dan optimal, untuk mengatur jalannya pembinaan sesuai dengan program yang telah disusun dalam sistem pembinaan prestasi. Pembinaan olahraga dilaksanakan dan diarahkan untuk mencapai prestasi dalam olahraga pada tingkat daerah, nasional/regional maupun internasional. Dalam membangun olahraga tidak dapat dilakukan secara instan apalagi manajemen yang tidak terstruktur tetapi memerlukan totalitas dan komitmen untuk membina olahraga yang secara sistematis dan mendukung. Prestasi olahraga merupakan sesuatu yang tampak dan terukur, artinya bahwa pembinaan olahraga dilakukan dengan pendekatan secara ilmiah mulai dari pemanduan bakat hingga proses pembinaan (Dian Estu dkk, 2018).

Dalam upaya menggapai prestasi yang baik maka pembinaan menjadi unsur yang sangat penting, maka dari itu pembinaan harus dilakukan secara berjenjang mulai dari usia dini hingga menjadi atlet profesional. Bibit atlet yang unggul perlu pengolahan dan proses kepelatihan secara ilmiah dimana harus dengan pemanduan bakat hingga mencapai puncak prestasi. (kemengpora RI) (2006). Prestasi bisa tercapai apabila memenuhi beberapa komponen seperti atlet potensial, selanjutnya dibina dan diarahkan oleh sang pelatih. Untuk memenuhi sarana dan prasarana latihan dan kebutuhan kesejahteraan pelatih dan atlet perlu perhatian dari Pembina/pengurus induk cabang guna memotivasi untuk mencapai

prestasi.

Untuk melihat dan mengevaluasi hasil dari pembinaan, perlu memberikan uji coba dengan melakukan kompetisi dan *try out* dengan tujuan untuk mengukur kemampuan bertanding dan kematangan sebagai pembentuk teknik, fisik, dan mental bertanding. Tetapi perlu diingat bahwa aktivitas komponen-komponen di atas bisa berjalan apabila ditunjang oleh pendanaan yang professional serta penggunaannya harus dengan penuh tanggung jawab. Untuk itu diperlukan adanya manajemen organisasi yang baik guna untuk mengelola segala aktivitas yang menunjang berjalannya program yang telah ditentukan guna mencapai prestasi yang maksimal. Karena pada organisasi yang menaungi banyak bidang yang merupakan bagian penting yang harus dikendalikan untuk bisa dijadikan sebuah alat dalam mencapai sebuah tujuan. Tujuan akhir dari manajemen adalah keberhasilan atlet-atletnya dalam mengikuti kompetisi baik secara nasional maupun internasional (Agung Sunaryo, 2018).

Di dalam dunia keolahragaan dikenal berbagai cabang olahraga salah satunya adalah sepakbola. Sepakbola juga memiliki pengertian yaitu permainan yang dimainkan oleh dua regu, masing-masing terdiri dari sebelas orang pemain. Tiap-tiap regu berusaha memasukan bola ke gawang lawan dan mencegah regu lawan memasukkan bola atau membuat skor. Karena tiap regu dalam permainan ini sebelas orang, maka tim atau regu dalam sepak bola sering disebut dengan sebelasan. Permainan sepak bola dimainkan diatas lapangan rumput rata yang berbentuk empat persegi panjang. Hal ini sejalan dengan pendapat Sukiyani (dalam Kusuma, Darmawan dan Ridwan 2018), sepakbola adalah “Suatu

permainan dengan cara menendang bola ke berbagai arah. Di Indonesia sepakbola mulai berkembang pada tahun 1930 yang dibawa oleh bangsa belanda yang pada saat itu sedang menjajah Indonesia. Awalnya olahraga ini hanya berkembang di kalangan orang-orang belanda, namun lama kelamaan orang Indonesia atau pribumi mulai ikut memainkan olahraga sepakbola ini sehingga terbentuklah Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia atau PSSI pada tanggal 19 April 1930 di Yogyakarta. Saat ini sepakbola menjadi olahraga paling populer di Indonesia, hal ini dibuktikan dengan mudahnya olahraga ini kita jumpai baik didesa maupun di kota, semua orang memainkan olahraga ini.

Berkaca dari persepakbolaan di Indonesia, seluruh kegiatan persepakbolaan masih perlu banyak pembenahan. Mulai dalam lingkup pembibitan, pengelolaan sarana dan prasarana. Komponen-komponen tersebut menunjang segala upaya dalam pencapaian prestasi yang maksimal tentu pembinaan harus dimulai dari sejak usia dini agar bibit atlet muda dapat diolah dan dilatih untuk pencapaian kemampuan yang maksimal. Sebuah tim akan mempunyai peluang yang jauh lebih besar untuk berhasil dan berprestasi daripada klub yang tidak memperkerjakan pelatih yang tidak mempunyai dasar dalam ilmu kepelatihan. Pelatih yang baik adalah pelatih yang mampu dan tau tentang hal-hal yang berkaitan dengan kepelatihan yang didasari ilmu pengetahuan dibidang kepelatihan. Selain melatih keterampilan dan teknik untuk bermain, yang perlu di perhatikan juga adalah pelatihan fisik atlet. Latihan dapat dilakukan sendiri atau secara berkelompok dalam sebuah pusat kepelatihan. Kondisi fisik adalah kesatuan dari komponen-komponen yang tidak dapat dipisahkan, baik

peningkatannya maupun pengurusannya, artinya dalam usaha untuk peningkatan kondisi fisik atlet harus mau mengembangkan semua komponen itu (Maulana, 2020).

Manajemen merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dalam sebuah klub sepakbola karena merupakan unsur utama dalam pengelolaan klub dalam perjalanannya mengikuti kompetisi. Tentu untuk mencapai prestasi yang maksimal manajemen pun perlu dikelola secara baik. Karena, manajemenlah motor utama dalam mengatur dan mengelola klub dalam upaya mencapai tujuan klub tersebut. Manajemen yang dimaksudkan disini adalah menjadi suatu cara untuk melaksanakan suatu program kerja supaya sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan dan ingin dicapai sebelumnya. Upaya untuk meningkatkan prestasi sebuah tim yang baik di tunjang dari berbagai faktor, mulai dari faktor sarana prasarana latihan, program latihan, pelatih dan sebagainya (Lismadiana, 2017).

Persatuan Sepakbola Aceh Barat Daya atau yang lebih dikenal dengan sebutan Persada adalah klub sepak bola resmi yang berkedudukan di Kabupaten Aceh Barat Daya, Provinsi Aceh, Indonesia. Tim yang mempunyai julukan “Laskar Teungku peukan” merupakan sebuah klub dibawah naungan langsung PSSI, klub yang berjulukan lascar tengku peukan ini secara serius berusaha mencapai prestasi maksimal dengan memulai pembibitan dari tim sepakbola usia dini dibawah naungan Persada diantaranya: SSB Bidjeh Sigupai dan Abdya FA. Semenjak berdirinya klub ini pada tahun 1970, Persada belum bisa mencapai prestasi yang maksimal terutama ditingkat daerah maupun nasional. Hal ini tentu

menjadi sebuah kekhawatiran bagi manajemen bahkan masyarakat Abdya itu sendiri. Berikut prestasi yang pernah dicapai Persada dalam 7 tahun terakhir.

Tabel 1.1 Pencapaian Klub Persada Abdya dalam 7 Tahun terakhir

| Tahun | Kompetisi | Pencapaian Klub | |
|-------|---------------------------|-----------------|-----------------|
| | | Liga 3 Aceh | Soeratin U-17 |
| 2023 | Liga 3 Aceh-Soeratin U-17 | Tidak Ada | Tidak Ada |
| 2022 | Liga 3 Aceh-Soeratin U-17 | Tidak Ada | Tidak Ada |
| 2021 | Liga 3 Aceh-Soeratin U-17 | Tidak Ada | Tidak Ada |
| 2020 | Liga 3 Aceh-Soeratin U-17 | Jeda (corona) | Jeda (corona) |
| 2019 | Liga 3 Aceh-Soeratin U-17 | 12 Besar | Juara 3 |
| 2018 | Liga Aceh-Soeratin U-17 | Juara 3 Bersama | Juara 3 Bersama |
| 2017 | Liga 3 Aceh-Soeratin U-17 | Juara 3 Bersama | Juara 3 Bersama |

Dari tabel 1.1 dapat disimpulkan bahwa prestasi yang diraih klub Persada belum maksimal dan belum sesuai dengan harapan masyarakat Abdya, dalam hal manajemen dan pemilihan strategi pembinaan olahraga sepakbola. Ketidakmampuan sepakbola Persada dalam menggapai prestasi baik ditingkat daerah maupun nasional dikarenakan adanya beberapa faktor yang mempengaruhi. Faktor-faktor tersebut diantaranya sarana olahraga, pelatih, motivasi pemain, cara melatih, pendanaan, dukungan moral, dukungan pemerintah daerah, dukungan masyarakat, pemikiran pengamat sepakbola, kebijakan manajemen, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dan banyak faktor lainnya. Namun hal utama yang paling penting yang perlu diperhatikan adalah

adanya manajemen dan pemilihan strategi pembinaan olahraga sepakbola pada klub tersebut karena dari hal tersebut akan menunjukkan sebuah klub sudah terencana dengan baik.

Dengan mengetahui permasalahan yang sudah dijelaskan pada klub Persada, terutama mengenai belum tercapainya prestasi yang maksimal pada klub Persada di beberapa tahun terakhir ini, kiranya perlu diadakan penelitian lebih lanjut tentang manajemen dan pembinaan prestasinya pada klub tersebut. Hal inilah yang menjadi minat peneliti untuk mengangkat masalah dan melakukan penelitian dengan judul “ **Manajemen Organisasi Dan Pembinaan Pretasi Olahraga Sepakbola Di Klub Persada Abdyta Tahun 2024**”

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah tentang manajemen organisasi dan pembinaan prestasi sepakbola di klub Persada Abdyta tahun 2024.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka adapun rumusan permasalahan yang ditemukan di Persada Kota Blangpidie adalah: Bagaimana Manajemen Organisasi dan Pembinaan Pretasi Olahraga Sepakbola di Klub Persada Abdyta?

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu: Mengetahui Bagaimana Manajemen Organisasi dan Pembinaan Pretasi Olahraga Sepakbola di Klub Persada Abdyta.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai dari penelitian yang ingin dilaksanakan ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan atau masukan bagi klub Persada dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas manajemen organisasi dan pembinaan prestasi di klub tersebut.
2. Hasil penelitian ini dapat memberikan ilmu dan pengetahuan mengenai cara mengelola manajemen organisasi dan pembinaan prestasi pada klub sepakbola professional.
3. Hasil penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengalaman dan pengetahuan peneliti tentang manajemen organisasi dan pembinaan prestasi pada klub sepakbola professional.